

PENGARUH ESG, KUALITAS LABA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Dwi Septiani^{1*}, Dita Kurnia Sari², Niser³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

*E-mail: dosen01075@unpam.ac.id

Submitted: 23 December 2025	Accepted : 26 January 2026	Published: 02 February 2026
-----------------------------	----------------------------	-----------------------------

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG), kualitas laba, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel dan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Pemilihan model dilakukan melalui uji *Chow*, uji *Hausman* dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ESG, kualitas laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kualitas laba dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor keuangan internal masih menjadi determinan utama dalam pembentukan nilai perusahaan, sementara pengungkapan ESG belum sepenuhnya direspons oleh pasar modal Indonesia selama periode pengamatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur akuntansi keuangan dan keberlanjutan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan strategis terkait peningkatan nilai perusahaan.

Kata kunci: nilai perusahaan, ESG, kualitas laba, ukuran perusahaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of Environmental, Social, and Governance (ESG), earnings quality, and firm size on firm value among companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The study employs a quantitative approach using panel data regression and secondary data obtained from corporate financial statements and sustainability reports. Model selection was conducted using the Chow test and Hausman test with the assistance of EViews 12 software. The results indicate that ESG, earnings quality, and firm size simultaneously have a significant effect on firm value. However, partially, ESG does not have a significant effect on firm value, while earnings quality and firm size significantly influence firm value. These findings suggest that internal financial factors remain the primary determinants of firm value, whereas ESG disclosure has not been fully responded to by the Indonesian capital market during the observation period. This study is expected to provide empirical contributions to the literature on financial accounting and sustainability, as well as practical insights for corporate management and investors in making strategic decisions to enhance firm value.

Keywords: firm value, ESG, earnings quality, firm size

PENDAHULUAN

Gambaran mengenai kinerja dan prospek masa depan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Perusahaan yang telah *go public* di pasar modal diharapkan lebih transparan dalam menyampaikan informasi guna memudahkan pemantauan dan analisis terhadap kemampuan manajemen perusahaan (Fikarunia & Ferdiansyah, 2022). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal dapat berupa kondisi ekonomi nasional maupun internasional. Karena faktor eksternal relatif sulit dikendalikan, perusahaan dapat lebih memfokuskan upaya pada pengelolaan faktor internal yang memengaruhi harga saham dan nilai perusahaan, termasuk struktur permodalan (Danilla & Septiani, 2023). Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan (Pratiwi et al., 2024).

Penelitian ini berlandaskan *Signaling Theory* sebagai *grand theory*, yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan kepada publik berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam menilai kinerja, risiko, dan prospek perusahaan di masa depan. Informasi keuangan seperti laba dan ukuran perusahaan, serta informasi non-keuangan seperti pengungkapan ESG, merupakan sinyal yang dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Sinyal yang dianggap kredibel dan relevan akan direspons positif oleh pasar dan tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan.

Seiring dengan meningkatnya perhatian global terhadap praktik bisnis yang berwawasan lingkungan, sosial, dan tata kelola semakin menguat, sehingga mendorong perusahaan untuk memperkuat pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai bentuk akuntabilitas atas dampak yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Kompleksitas tantangan seperti perubahan iklim, penurunan kualitas udara, serta risiko sosial yang semakin beragam menuntut perusahaan untuk lebih transparan dalam mengkomunikasikan kinerja keberlanjutannya (Itan et al., 2025). Dalam konteks *Stakeholder Theory*, pengungkapan ESG mencerminkan upaya perusahaan dalam memenuhi kepentingan berbagai pemangku kepentingan, tidak hanya pemegang saham, tetapi juga masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Perusahaan yang mampu mengelola kepentingan *stakeholder* secara seimbang diharapkan memperoleh legitimasi dan dukungan yang lebih luas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kondisi tersebut juga terlihat di Indonesia, khususnya di sektor energi, di mana perusahaan menghadapi tekanan eksternal akibat penurunan harga komoditas dan percepatan transisi global menuju energi terbarukan. Beberapa perusahaan besar seperti PT Bayan Resources Tbk., PT Bukit Asam Tbk., dan PT Aneka Tambang Tbk. mencatat penurunan laba bersih yang cukup signifikan pada tahun 2023 (Rhamadanty, 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah mengadopsi praktik keberlanjutan, pasar tetap memberikan perhatian besar pada kinerja keuangan. Dalam perspektif *Signaling Theory*, kondisi ini menegaskan pentingnya bagi perusahaan untuk mengadopsi strategi yang berorientasi pada ESG guna menjaga keberlanjutan operasional sekaligus mendukung pelestarian lingkungan (Al-Chalid & Septiani, 2024)

Di kawasan Asia, termasuk Indonesia, minat terhadap prinsip-prinsip ESG terus meningkat, meskipun tingkat implementasinya masih belum merata. Beberapa perusahaan besar di Indonesia mulai mengintegrasikan pelaporan ESG ke dalam praktik bisnisnya, yang didorong oleh kerangka regulasi seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 serta kebijakan ESG yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 (Sukmawijaya, 2022). Regulasi ini memperkuat posisi ESG sebagai sinyal formal yang

diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kualitas pengambilan keputusan investasi.

Perkembangan literatur menunjukkan bahwa pengungkapan ESG memiliki potensi untuk menciptakan nilai ekonomi bagi perusahaan melalui peningkatan reputasi, penguatan legitimasi, serta pengurangan asimetri informasi. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa transparansi ESG dapat meningkatkan reaksi pasar dan persepsi positif terhadap kinerja perusahaan (Rohendi et al., 2024). Di negara berkembang seperti Indonesia, investor juga mulai memasukkan aspek keberlanjutan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, sejalan dengan meningkatnya kesadaran terhadap risiko lingkungan dan sosial (Itan et al., 2025). Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan praktik ESG yang kuat cenderung memperoleh dukungan pemangku kepentingan yang lebih besar, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Rohendi et al., 2024).

Meskipun banyak temuan yang mendukung hubungan positif antara ESG dan nilai perusahaan, hasil penelitian secara keseluruhan masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa pengungkapan ESG tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama dalam konteks sektor industri tertentu (Heldayat & Sulfitri, 2025). Sebaliknya, sejumlah studi lain menemukan adanya hubungan negatif karena investor menilai aktivitas ESG sebagai biaya tambahan yang tidak memberikan dampak langsung pada profitabilitas (Handoko et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengungkapan aspek tata kelola tertentu dapat menimbulkan reaksi pasar yang netral atau bahkan negatif akibat sensitivitas investor terhadap potensi konflik kepentingan (Itan et al., 2025)

Ketidakkonsistenan tersebut menandakan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dianalisis secara lebih mendalam. Variasi dalam metode pengukuran dan indikator ESG sering kali menjadi penyebab perbedaan hasil pada berbagai penelitian (Arofah & Khomsiyah, 2023). Selain itu, karakteristik perusahaan, struktur industri, serta tingkat kedewasaan praktik keberlanjutan turut memengaruhi cara investor merespons pengungkapan ESG, sehingga hubungan ESG terhadap nilai perusahaan tidak dapat disimpulkan sebagai fenomena universal (Butar-butar et al., 2025). Beberapa penelitian menekankan bahwa potensi greenwashing yang masih mungkin terjadi pada perusahaan di negara berkembang dapat mengaburkan persepsi investor terkait kualitas informasi ESG yang diungkapkan (Utari, 2024). Oleh sebab itu, masih diperlukan analisis empiris yang mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas ESG dalam konteks pasar modal Indonesia.

Secara khusus, Indonesia menjadi konteks penelitian yang penting karena tingkat implementasi ESG di berbagai sektor masih belum merata dan berada pada tahap perkembangan. Laporan nasional menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan hanya mengadopsi sebagian aspek ESG dan tingkat kedewasaan praktik keberlanjutan di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan negara ASEAN lainnya (Rohendi et al., 2024). Selain itu, pasar modal Indonesia memiliki karakteristik tersendiri dalam merespons informasi non-keuangan, sehingga temuan empiris dari negara maju tidak dapat diterapkan secara langsung tanpa memperhitungkan dinamika domestik (Heldayat & Sulfitri, 2025). Kondisi tersebut memperkuat urgensi penelitian yang menilai pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dalam konteks Indonesia.

Selain ESG, kualitas laba merupakan sinyal keuangan penting yang berperan dalam pembentukan nilai perusahaan. Dalam perspektif *Agency Theory*, kualitas laba mencerminkan tingkat keandalan informasi keuangan yang disampaikan manajemen kepada pemilik perusahaan. Laba yang berkualitas tinggi menunjukkan rendahnya praktik manajemen laba dan

konflik keagenan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, laba yang rendah kualitasnya dapat memperbesar asimetri informasi dan menurunkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor internal yang relevan dalam menjelaskan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah gambaran pengklarifikasian suatu perusahaan yang dapat dilihat oleh besar kecilnya aset yang dimilikinya (Danilla & Septiani, 2023). Dalam kerangka *Signaling Theory*, perusahaan berukuran besar cenderung memberikan sinyal stabilitas dan keberlanjutan usaha. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Safitri & Muid, 2020) bahwa perusahaan yang tergolong dalam perusahaan besar dianggap memiliki prospek yang baik serta menjadi perhatian pemerintah dalam ketaatan perusahaan membayar pajaknya. Sementara itu, menurut *Agency Theory*, perusahaan yang lebih besar memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, sehingga memerlukan mekanisme pengawasan yang lebih kuat untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. Ukuran perusahaan menunjukkan kemandirian dan kemampuan organisasi untuk melakukan aktivitas keuangannya (Gulo & Septiani, 2025).

Meskipun literatur menunjukkan bahwa ESG, kualitas laba, dan ukuran perusahaan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menemukan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan atau bahkan negatif, terutama pada sektor industri tertentu (Heldayat & Sulfitri, 2025);(Rahelliamelinda et al., 2024). Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan bahwa efektivitas ESG sebagai sinyal pasar sangat bergantung pada karakteristik perusahaan, sektor industri, serta tingkat kedewasaan praktik keberlanjutan.

Selain itu, potensi greenwashing pada perusahaan di negara berkembang dapat mengaburkan kualitas informasi ESG yang diungkapkan, sehingga melemahkan respons investor (Utari, 2024). Oleh karena itu, diperlukan analisis empiris yang lebih komprehensif untuk menilai bagaimana ESG, kualitas laba, dan ukuran perusahaan berperan sebagai sinyal dalam membentuk nilai perusahaan di pasar modal Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan ESG, kualitas laba, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur akuntansi dan keuangan, khususnya dalam menguji relevansi *Signaling Theory* sebagai *grand theory*, dengan dukungan *Stakeholder Theory* dan *Agency Theory* dalam menjelaskan dinamika nilai perusahaan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka-angka numerik yang dianalisis menggunakan metode statistik.

Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria perusahaan yang telah melakukan penawaran umum perdana (IPO) sebelum tahun 2020 sehingga memiliki data yang konsisten selama periode observasi, perusahaan yang memiliki dan mempublikasikan informasi ESG (*Environmental, Social, and Governance*) secara berkelanjutan selama periode penelitian, serta perusahaan yang mencatat laba bersih positif guna menghindari distorsi analisis akibat kondisi kerugian.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan yang tersedia di situs resmi BEI dan situs masing-masing

perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari nilai perusahaan sebagai variabel dependen, serta ESG, kualitas laba, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Variabel-variabel ini diukur dengan rumus tertentu sesuai dengan literatur yang relevan sebagai berikut:

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	$Tobin's Q = \frac{(MVE + DEBT)}{(Total Assets)}$	Rasio
ESG (X1)	$ESG Disclosure = \frac{Nilai Pengungkapan ESG}{Total Pengungkapan Maximal}$	Rasio
Kualitas Laba (X2)	$TACC_{it} = Laba Bersih_{it} - Arus Kas Operasi_{it}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Size = Ln (Total Aset)	Rasio

Sumber: data diolah oleh penulis, 2025

Teknik analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan statistik dengan memanfaatkan perangkat lunak EViews Series 12. Tahapan analisis mencakup analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, serta estimasi regresi data panel yang meliputi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model regresi data panel yang paling tepat ditentukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan model estimasi. Tahap akhir analisis adalah pengujian hipotesis, yang meliputi uji koefisien determinasi, uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	Y_Nilai_Perusahaan	X1_Esg	X2_Kualitas_Laba	X3_Ukuran_Perusahaan
Mean	2.105806	50.34217	1.565527	13.82933
Median	1.169615	50.87000	1.161307	13.56436
Maximum	14.41466	85.70000	7.262541	15.16116
Minimum	0.276510	29.60000	0.111501	12.92571
Std. Dev.	2.733713	11.97447	1.187870	0.633188
Skewness	2.722719	0.394061	2.431079	0.493375
Kurtosis	10.37427	3.166354	10.85329	2.215923
Jarque-Bera	210.0815	1.622022	213.2869	3.971132
Probability	0.000000	0.444409	0.000000	0.137303
Sum	126.3484	3020.530	93.93164	829.7599
Sum Sq. Dev.	440.9179	8459.893	83.25109	23.65466
Observations	60	60	60	60

Sumber: data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel nilai perusahaan (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 14,41466, nilai minimum sebesar 0,276510, nilai rata-rata sebesar 2,105806, serta standar deviasi sebesar 2,733713. Hal ini mengindikasikan adanya variasi nilai perusahaan yang relatif tinggi antar sampel dan nilai maksimum yang cukup jauh dari nilai minimum menunjukkan adanya perbedaan nilai perusahaan yang signifikan. Variabel ESG (X1) memiliki nilai maksimum sebesar 85,70000, nilai minimum sebesar 29,60000, nilai rata-rata sebesar 50,34217, dan standar deviasi sebesar 11,97447. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data yang relatif moderat, serta distribusi yang mendekati normal. Variabel kualitas laba (X2) menunjukkan nilai maksimum sebesar 7,262541, nilai minimum sebesar 0,111501, nilai rata-rata sebesar 1,565527, serta standar deviasi sebesar 1,187870. Hal ini menunjukkan variasi yang cukup tinggi dan distribusi yang cenderung tidak normal. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai maksimum sebesar 15,16116, nilai minimum sebesar 12,92571, nilai rata-rata sebesar 13,82933, dan standar deviasi sebesar 0,633188, yang menandakan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel cenderung homogen.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 3
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-Section F	18.139074	(11,45)	0.0000

Sumber: data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan hasil Uji Chow, nilai probabilitas pada *cross-section* F sebesar 0,0000, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

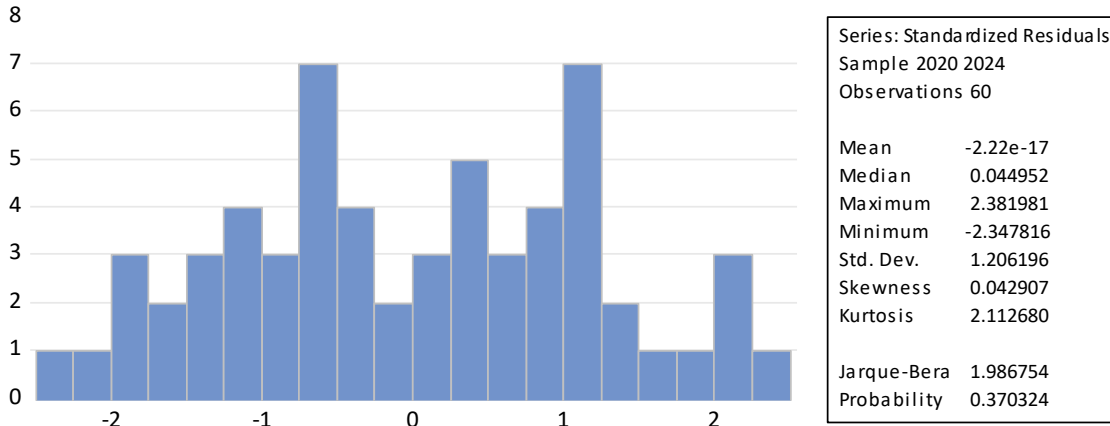
Tabel 4
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	12.584427	3	0.0056

Sumber: data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji Hausman di atas, menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0,0056 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 1, menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,986754 dengan nilai *probability* sebesar 0,370324. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai *probability* 0,370324 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi dan data layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	51.93072	523.6973	NA
ESG (X1)	0.000757	20.41025	1.075683
KL (X2)	0.076983	2.979897	1.077185
UP (X3)	0.252484	487.9623	1.003818

Sumber: data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai *Centered Variance Inflation Factor (VIF)* untuk seluruh variabel independen, yaitu X1 sebesar 1,075683, X2 sebesar 1,077185, dan X3 sebesar 1,003818, menunjukkan nilai kurang dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model penelitian. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi bebas multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.551060	Prob. F(3,21)	0.0647
Obs*R-squared	7.213949	Prob. Chi-Square(3)	0.0654
Scaled explained SS	27.40254	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber: data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 6, diperoleh nilai Prob. Chi-Square (3) sebesar 0,0654. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, varians residual bersifat homogen dan model regresi memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji Hipotesis
Uji F

Tabel 7
Hasil Uji F

R-squared	0.989199	Mean dependent var	16.28555
Adjusted R-squared	0.985838	S.D. dependent var	21.12797
S.E. of regression	1.381139	Akaike info criterion	0.057710
Sum squared resid	85.83956	Schwarz criterion	0.581296
Log likelihood	13.26871	Hannan-Quinn criter.	0.262513
F-statistic	294.3662	Durbin-Watson stat	1.530537
Prob(F-statistic)	0.000000		16.28555

Sumber: data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ESG, kualitas laba, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji t

Tabel 8
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.498657	2.019454	3.713210	0.0006
ESG (X1)	-0.000360	0.000779	-0.462250	0.6461
KL (X2)	-0.035219	0.009576	-3.677766	0.0006
UP (X3)	-0.384659	0.145793	-2.638388	0.0114

Sumber: data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel X1 memiliki nilai *probability* sebesar 0,6461 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel X2 menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,0006 < 0,05, sehingga X2 berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, variabel X3 memiliki nilai *probability* sebesar 0,0114 < 0,05, yang berarti X3 berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.989199	Mean dependent var	16.28555
Adjusted R-squared	0.985838	S.D. dependent var	21.12797
S.E. of regression	1.381139	Akaike info criterion	0.057710
Sum squared resid	85.83956	Schwarz criterion	0.581296
Log likelihood	13.26871	Hannan-Quinn criter.	0.262513
F-statistic	294.3662	Durbin-Watson stat	1.530537

Prob(F-statistic)	0.000000	16.28555
--------------------------	----------	----------

Sumber: data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,985838 mengindikasikan bahwa sekitar 98,58% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh ESG, Kualitas Laba, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F-statistic sebesar 294,3662 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,000000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa ESG, kualitas laba, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,985838 mengindikasikan bahwa sekitar 98,58% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Ida Ayu Putu & Devi, 2024);(Wardani & Dewanti, 2022) dan (Irawati et al., 2021).

Temuan ini sejalan dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa nilai perusahaan terbentuk dari berbagai sinyal yang disampaikan manajemen kepada pasar. Kombinasi sinyal keuangan (kualitas laba dan ukuran perusahaan) dan sinyal non-keuangan (ESG) secara simultan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Meskipun demikian, kekuatan sinyal masing-masing variabel dalam memengaruhi keputusan investor dapat berbeda, sebagaimana tercermin pada hasil uji parsial.

Pengaruh ESG Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel ESG memiliki nilai koefisien sebesar $-0,000360$, dengan t-statistic sebesar $-0,462250$ dan probabilitas sebesar $0,6461$, yang lebih besar dari $0,05$. Dengan demikian, ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Arofah & Khomsiyah, 2023), namun tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Heldayat & Sulfitri, 2025).

Dalam perspektif *Signaling Theory*, hasil ini mengindikasikan bahwa pengungkapan ESG belum dipersepsikan sebagai sinyal yang kuat dan relevan oleh investor dalam menilai nilai perusahaan di pasar modal Indonesia. Meskipun secara normatif ESG mencerminkan komitmen keberlanjutan dan tanggung jawab perusahaan, sinyal tersebut bersifat jangka panjang dan belum sepenuhnya diinternalisasi dalam keputusan investasi jangka pendek. Temuan ini juga menunjukkan adanya kesenjangan antara *Stakeholder Theory* dan realitas pasar, di mana perusahaan diharapkan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan melalui praktik ESG, namun pasar modal Indonesia masih lebih berorientasi pada indikator keuangan yang bersifat langsung dan terukur.

Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel kualitas laba menunjukkan koefisien sebesar $-0,035219$, dengan t-statistic sebesar $-3,677766$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0006$, yang berada di bawah tingkat signifikansi 5%. Hasil ini membuktikan bahwa kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Wardani & Dewanti, 2022), namun tidak sejalan dengan penelitian terdahulu (Tanjung et al., 2023).

Dalam kerangka *Signaling Theory*, kualitas laba merupakan sinyal keuangan utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang berkelanjutan dan mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya. Laba yang berkualitas meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor, sehingga berdampak pada peningkatan kepercayaan pasar. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan *Agency Theory*, yang menyatakan bahwa laba berkualitas tinggi mencerminkan rendahnya praktik oportunistik manajemen. Investor cenderung merespons positif perusahaan yang mampu menyajikan informasi laba secara andal karena dianggap memiliki risiko keagenan yang lebih rendah.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar $-0,384659$, dengan t-statistic sebesar $-2,638388$ dan probabilitas sebesar $0,0114$, yang lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Irawati et al., 2021); (Fajriah et al., 2022), dan (Meifari, 2023)

Berdasarkan *Signaling Theory*, ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi, stabilitas, serta kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber pendanaan. Perusahaan berukuran besar memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap risiko ekonomi dan memiliki prospek jangka panjang yang lebih stabil.

Sedangkan, dari sudut pandang *Agency Theory*, perusahaan yang lebih besar memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks dan tingkat pengawasan yang lebih tinggi, sehingga mendorong peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Kondisi ini memperkuat persepsi investor terhadap nilai perusahaan, meskipun juga disertai dengan potensi konflik keagenan yang perlu dikelola dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan ESG, kualitas laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, secara parsial hanya kualitas laba dan ukuran perusahaan yang terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ESG tidak menunjukkan pengaruh. Temuan ini menegaskan bahwa sinyal keuangan internal masih menjadi determinan utama nilai perusahaan, sementara pengungkapan ESG belum sepenuhnya direspons oleh pasar modal Indonesia. Penelitian ini memperkuat relevansi *Signaling Theory* sebagai *grand theory*, dengan dukungan *Stakeholder Theory* dan *Agency Theory* dalam menjelaskan dinamika hubungan antara variabel penelitian dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Chalid, J. Z., & Septiani, D. (2024). Kinerja Keuangan Korporasi dan Faktor ESG: Studi Empiris pada Sektor Energi Indonesia Corporate Financial Performance and ESG Factors: An Empirical Study on Indonesia's Energy Sectors. *Media Ekonomi*, 24(2), 54–61. <https://doi.org/10.30595/medek.vXXiXX.XXXX>
- Arofah, S. N., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i1.208>
- Butar-butar, D. T. M., Ainaya, N. A., Ramadana, M., & Batam, U. I. (2025). *PERAN KUALITAS AUDIT DALAM MEMODERASI PENGARUH*.
- Danilla, C., & Septiani, D. (2023). PENGARUH THIN CAPITALIZATION , UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE THE EFFECT OF THIN CAPITALIZATION , COMPANY SIZE

- AND PROFITABILITY ON TAX AVOIDANCE. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 84–95.
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1). <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Fikarunia, F., & Ferdiansyah, F. (2022). Pengaruh Financial Distress , Karakteristik Komite Audit , Dan Reputasi Auditor Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela The Effect Of Financial Distress , Characteristics Of The Audit Committee , The Auditor ' s Reputation On The Extensive Of Voluntary Disclo. *INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI*, 6(1), 27–35. <https://doi.org/10.25273/inventory.v6vi1i.12093>
- Gulo, M., & Septiani, D. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Tanggung Jawab Sosial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 6(3), 291–302. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v6i3.15500>
- Heldayat, F. M., & Sulfitri, V. (2025). *Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) , Leverage , Size dan Growth terhadap Nilai Perusahaan*. 5, 559–577.
- Ida Ayu Putu, C. P., & Devi, S. (2024). Pengaruh Enviromental Social Governance (ESG) Score dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01). <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.76346>
- Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.741>
- Itan, I., Sylvia, S., Septiany, S., & Chen, R. (2025). The influence of environmental , social , and governance disclosure on market reaction : evidence from emerging markets. *Discover Sustainability*. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01085-0>
- Meifari, V. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Oleh. *Jurnal Riset Ekonomi*, 3(3).
- Pratiwi, V. D., Ferdiansyah, F., & Septiani, D. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v7i3.20862>
- Rahelliamelinda, L., Handoko, J., Bisnis, F., Katolik, U., & Mandala, W. (2024). *PROFITABILITAS SEBAGAI MODERATING PENGARUH KINERJA ESG , GREEN INNOVATION , ECO-EFFICIENCY*. 19(1), 145–170.
- Rhamadanty, S. (2024). *Kinerja Perusahaan Tambang dan Energi Merosot di 2023, Cermati Perinciannya*. Kontan.Co.Id.
- Rohendi, H., Ghozali, I., & Ratmono, D. (2024). Environmental , social , and governance (ESG) disclosure and firm value : the role of competitive advantage as a mediator. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2297446>
- Safitri & Muid. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Tanjung, B. K., Nasution, H. Z. A., & Siphutar, H. (2023). PENGARUH KUALITAS LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT. ALFA SCORPII SIBOLGA. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 5(2). <https://doi.org/10.47709/jumansi.v5i2.2313>
- Utari, I. T. (2024). *Pengaruh Economic Performance , Environmental Performance dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Tobins ' Q)*. 8, 4866–4877.
- Wardani, D. K., & Dewanti, F. H. (2022). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(01). <https://doi.org/10.30868/ad.v6i01.1863>